JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 5, Oktober 2025, Hal. 4828-4838
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
Crossref :https://doi.org/10.31764/jmm.v9i5.33920

EDUKASI KESEHATAN KEHAMILAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KESELAMATAN IBU HAMIL DI KOTA DEPOK

Laily Hanifah[1*], Netti Herawati[2], Rita Ismail[3], Firlia Ayu Arini[4], Mona Oktarina[5]
[1]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia
[2,4]Program Studi Gizi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia
[3]Program Studi Keperawatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia
[5]Program Studi Fisioterapi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia
laily.hanifah@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pengetahuan tentang kesehatan kehamilan memiliki peranan yang penting untuk mendukung keselamatan ibu, penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), dan pengoptimalan seribu hari pertama kehidupan bagi anak. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mampu mengenali tanda bahaya secara dini, mengambil keputusan tepat, menjalani pemeriksaan rutin, serta merencanakan persalinan dan kehamilan berikutnya dengan lebih matang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan *hard skill* berupa pengetahuan kesehatan kehamilan melalui edukasi. Metode kegiatan mencakup pengerjaan *pre-test*, pemaparan materi, praktik dan tanya jawab, serta pengerjaan *post-test*. Soal *pre-test* dan *post-test* berjumlah 10 soal. Kegiatan berlangsung di posyandu yang menjadi wilayah kerja dari Puskesmas Kecamatan Limo, Kota Depok, terdiri dari Kelurahan Grogol, Limo, Meruyung, dan Krukut pada bulan Mei sampai Juli 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 38 ibu hamil. Hasil yang dicapai yaitu peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah edukasi berdasarkan nilai rata-rata sebesar 69,27%. Pemberian edukasi bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan sehingga program ini perlu dilaksanakan secara berkala serta mengembangkan media edukasi agar informasi semakin mudah diterima dan diingat oleh ibu hamil.

Kata Kunci: Edukasi; Ibu Hamil; Kesehatan Kehamilan; Keselamatan; Pengetahuan.

Abstract: *Knowledge about antenatal care plays an important role in supporting maternal health, reducing the maternal mortality ratio (MMR), and optimizing the first thousand days of life for children. Pregnant women with good knowledge can conduct early detection of dangerous signs, make informed decisions, complete antenatal care, carefully plan for childbirth and further pregnancies. This activity aims to improve knowledge of pregnancy health through education. The activities include a pre-test, material presentation, practice, a question-and-answer session, and a post-test. The pre-test and post-test each contain 10 questions. The activity took place in the working area of Limo Health Center in Depok City, consisted of 4 sub-districts: Grogol, Limo, Meruyung, and Krukut. A total of 38 pregnant women participated in the activity from May to July 2025. The results showed a significant improve in knowledge, with an average increase of 69.27% from before to after the educational intervention. These educational programs should be implemented regularly to improve pregnant women's knowledge of antenatal care, and educational media should be developed to make information more easily received and memorized.*

Keywords: *Education; Pregnant Women; Pregnancy Health; Safety; Knowledge.*

Article History:
Received: 11-08-2025
Revised : 08-09-2025
Accepted: 10-09-2025
Online : 02-10-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan ibu hamil merupakan aspek fundamental dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat karena berpengaruh terhadap keselamatan ibu dan janin selama masa kehamilan hingga persalinan. Kehamilan menjadi fase krusial yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal pemantauan medis, nutrisi, dan dukungan sosial (Enggar et al., 2025). Ibu yang tidak memperoleh perhatian khusus tersebut berisiko mengalami komplikasi yang berujung pada kematian ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan maternal serta indikator utama untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu (Polat & Arslanoglu, 2025; Saturno-Hernández et al., 2019). Sampai saat ini, AKI masih menjadi tantangan serius di berbagai negara, termasuk Indonesia.

World Health Organization (2025) menyatakan bahwa setiap hari lebih dari 700 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan, satu kematian ibu terjadi hampir setiap 2 menit, sekitar 260.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan, serta lebih dari 90% kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2023. Banyak ibu meninggal akibat komplikasi padahal sebagian besar hal tersebut dapat dicegah atau diobati (Einav et al., 2020; Syairaji et al., 2024). Komplikasi utama yang menyebabkan sekitar 75% dari seluruh kematian ibu adalah perdarahan hebat, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan, komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2025).

Adapun Angka Kematian Ibu (AKI) di negara Indonesia berdasarkan hasil *Long Form* Sensus Penduduk (SP) 2020 yaitu sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2023). Apabila dibandingkan dengan hasil SP 2010 dan SUPAS 2015, AKI di Indonesia menunjukkan tren yang menurun. Hasil SP 2010 menunjukkan AKI sebesar 346, sedangkan untuk SUPAS 2015 menunjukkan AKI sebesar 305. Meskipun secara nasional AKI telah menunjukkan tren penurunan, Indonesia termasuk salah satu negara dengan kematian ibu tertinggi di Asia Tenggara (Wulandari et al., 2021). Indonesia mengalami ketimpangan antar wilayah yang sangat mencolok. Wilayah Jawa-Bali mencatat angka terendah, sementara Sulawesi dan Indonesia Timur menunjukkan angka yang lebih dari dua kali lipat rata-rata nasional (Syairaji et al., 2024). Selain itu, pencapaian AKI di Indonesia saat ini juga masih jauh dari Target 3.1 SGDs yang menetapkan hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (United Nations, 2022).

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor penyebab tingginya AKI adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan (Jasmani, 2024; Yunitasari et al., 2023). Ibu hamil wajib memperoleh pelayanan terpadu pada fasilitas kesehatan, termasuk pengetahuan tentang kehamilan (Azamti et al., 2023). Pengetahuan tentang kehamilan diperoleh ketika kunjungan ke fasilitas

kesehatan ataupun kegiatan posyandu, tetapi pengetahuan tersebut hanya sebatas kasus atau keluhan yang terjadi pada ibu hamil saat itu. Pengetahuan menyeluruh terkait kehamilan belum sempat diberikan karena keterbatasan tenaga dan waktu dalam pelayanan *Antenatal Care* (ANC) (Gamberini et al., 2022). Padahal ibu hamil tetap perlu mendapatkan pengetahuan mengenai kehamilan secara lengkap.

Pemberian edukasi kesehatan kehamilan kepada ibu hamil merupakan salah satu cara atau intervensi untuk meningkatkan pengetahuan (El-shrqawy et al., 2024). Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik akan lebih mampu mengenali perubahan tubuh, memahami kebutuhan gizi, mengetahui kehamilan menjadi bagian dari seribu hari pertama kehidupan anak, serta mendeteksi tanda bahaya kehamilan sejak dini (Gebremichael & Lema, 2023; Yunitasari et al., 2023). Kemampuan tersebut mendorong pengambilan keputusan secara cepat dan tepat, seperti segera mencari pertolongan medis, sehingga dapat mencegah komplikasi yang berisiko terhadap keselamatan ibu maupun janin. Selain itu, intervensi yang tepat selama kehamilan tidak hanya mampu menurunkan AKI, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan generasi masa depan (Alfarisi et al., 2024). Hal ini berdampak jangka panjang terhadap pembangunan kualitas sumber daya manusia karena calon generasi tersebut telah dijaga sejak seribu hari pertama kehidupan.

Pengabdian berupa edukasi kepada ibu hamil pernah dilakukan di Posyandu Sampar Maras yang diikuti oleh 15 peserta (Retnaningtyas et al., 2022). Edukasi dilakukan menggunakan leaflet tentang tanda bahaya kehamilan. Dalam pengabdian tersebut ibu hamil mengerjakan soal pre-test dan post-test saat sebelum dan setelah edukasi. Hasilnya sebelum edukasi hanya terdapat 33% ibu hamil dengan pengetahuan baik, sedangkan setelah edukasi terdapat peningkatan menjadi 80%. Peningkatan pengetahuan terhadap tanda bahaya kehamilan dapat mengurangi risiko komplikasi karena ibu hamil mampu mendeteksi secara dini (Masoi & Kibusi, 2019; Retnaningtyas et al., 2022; Yunitasari et al., 2023).

Pengabdian lainnya yang juga melakukan edukasi kepada ibu hamil dilakukan di Puskesmas Bagu yang melibatkan 34 ibu hamil (Ilmiyani et al., 2021). Hasil dari pengabdian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum kelas ibu hamil adalah rata-rata 7,04, sedangkan setelahnya adalah rata-rata 8,98. Kemudian berdasarkan hasil uji T dependen diperoleh *p-value* 0,001 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan kehamilan. Pendidikan kesehatan melalui kelas ibu hamil merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik, terarah, dan optimal dalam menurunkan kematian ibu (Ilmiyani et al., 2021).

Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan kehamilan memiliki peranan yang penting dalam mendukung keselamatan ibu dan tentunya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Dengan meningkatnya pengetahuan

kesehatan kehamilan, maka ibu hamil dapat mengidentifikasi sedini mungkin apabila terjadi kondisi yang tidak normal dan segera menuju fasilitas pelayanan kesehatan agar mendapat penanganan sehingga komplikasi dapat ditangani. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kepada ibu hamil dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan kehamilan kepada ibu hamil.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat berupa edukasi kepada ibu hamil telah dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan UPN "Veteran" Jakarta pada bulan Mei-Juli 2025. Kegiatan tersebut berlangsung di posyandu yang menjadi wilayah kerja dari Puskesmas Kecamatan Limo, Kota Depok, yaitu di Grogol, Limo, Meruyung, dan Krukut. Kegiatan berlangsung sejak pukul 08.00-12.00 WIB. Total jumlah ibu hamil yang ikut serta dalam kegiatan ini adalah 38 orang. Adapun tahap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Prakegiatan

Persiapan yang dilakukan yaitu melaksanakan rapat koordinasi bersama pihak puskesmas. Rapat tersebut bertujuan untuk menyusun rencana kegiatan, menentukan materi edukasi, dan membagi peran saat kegiatan berlangsung. Adanya rapat koordinasi menjadikan kegiatan edukasi dapat berjalan lebih efektif dan sesuai kebutuhan sasaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di empat (4) lokasi berbeda yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Limo yaitu di Kelurahan Grogol, Kelurahan Meruyung, Kelurahan Limo, dan Kelurahan Krukut. Kegiatan diawali dengan pengerjaan soal *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dilaksanakan edukasi ibu hamil. Soal *pre-test* dikerjakan melalui kertas. Tiap ibu hamil mengerjakan 10 butir soal. Selanjutnya edukasi ibu hamil dimulai dengan pemaparan materi melalui Power Point. Setelah itu, terdapat sesi tanya jawab dan ibu hamil mengerjakan soal *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan setelah dilaksanakan edukasi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengerjakan soal *pre-test* dan *post-test* yang berjumlah 10 soal Selanjutnya dilakukan analisis data untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* antara sebelum dan sesudah edukasi ibu hamil. Dalam menganalisis data, uji statistik yang digunakan yaitu uji Wilcoxon karena data berdistribusi secara tidak normal. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini berdasarkan peningkatan persentase pengetahuan ibu hamil dan perbedaan yang signifikan secara statistik terhadap edukasi ($p \leq 0,05$).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Prakegiatan

Persiapan memegang peranan penting dalam tahap prakegiatan. Kegiatan dalam tahap ini adalah menyelenggarakan rapat koordinasi bersama pihak puskesmas. Rapat ini dilakukan agar menyamakan persepsi terkait tujuan edukasi dan menyusun agenda kegiatan secara sistematis. Selain itu, rapat koordinasi juga menjadi forum untuk menentukan materi yang relevan bagi para ibu hamil berdasarkan kebutuhan lokal. Kemudian dilakukan juga pembagian peran guna memastikan kelancaran pelaksanaan. Dengan perencanaan yang matang melalui koordinasi tersebut, kegiatan edukasi dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi kesehatan ibu dan janin.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengerjaan *Pre-test*

Soal *pre-test* yang dikerjakan oleh ibu hamil yaitu mengenai kesehatan kehamilan. Soal dibagikan dalam bentuk kertas dan ibu hamil menjawab soal tersebut dengan menggunakan pulpen. Tim pengabdian melakukan pengawasan terhadap ibu hamil yang sedang mengerjakan soal dan tidak mengizinkan adanya diskusi. Ibu hamil juga tidak diperkenankan untuk mencari jawaban di internet. Setelah mengerjakan soal *pre-test* sampai selesai, ibu hamil mendengarkan edukasi kesehatan yang disampaikan oleh pemateri.

b. Edukasi Ibu Hamil dan Tanya Jawab

Edukasi kesehatan tentang kehamilan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Materi edukasi yang diberikan kepada ibu hamil mencakup pengertian kehamilan, tanda-tanda kehamilan, perubahan fisik ibu hamil, perubahan psikologis pada kehamilan, keluhan yang sering dialami ibu hamil, anemia ibu hamil, cara menjaga ibu hamil sehat dan janin sehat serta cerdas, hal yang harus dihindari selama kehamilan, kehamilan berisiko, tanda bahaya kehamilan, perawatan payudara, pengenalan 3 terlambat, serta program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. Setelah pemberian materi edukasi kesehatan, terdapat sesi tanya jawab bersama pemateri yang mendapatkan antusias tinggi dari ibu hamil. Berikut dokumentasi pelaksanaan saat kegiatan edukasi kesehatan kepada ibu hamil sedang berlangsung, seperti terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Edukasi Ibu Hamil & Tanya Jawab

c. Pengerjaan *Post-test*

Setelah menyelesaikan sesi edukasi dan tanya jawab, ibu hamil beralih mengerjakan soal post-test untuk mengukur kembali tingkat pengetahuannya. Tim pengabdian menyebarkan kertas soal kepada ibu hamil untuk dikerjakan dan melakukan pengawasan agar mengisi sesuai dengan pengetahuannya. Selain itu, tim pengabdian juga perlu memastikan bahwa seluruh ibu hamil telah selesai mengerjakan soal tersebut.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi edukasi kesehatan kehamilan dilakukan melalui soal *pre-test* dan *post-test* yang telah dikerjakan oleh ibu hamil. Nilai *pre-test* dan *post-test* serta persentase kenaikan pengetahuan berdasarkan wilayah kerja puskesmas dapat dilihat melalui Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Pre-test dan Post-test Berdasarkan Kelurahan

Wilayah Puskesmas	N	Jenis Soal	Mean	Min	Max	Kenaikan (%)
Grogol	10	Pre-test	6,00	3	8	36,57
		Post-test	8,20	6	10	
Limo	9	Pre-test	4,33	1	7	128,21
		Post-test	9,89	9	10	
Meruyung	13	Pre-test	6,23	2	8	43,21
		Post-test	8,92	7	10	
Krukut	6	Pre-test	4,17	3	5	140,00
		Post-test	10,00	10	10	
Total	38	Pre-test	5,39	1	8	69,27
		Post-test	9,13	6	10	

Data hasil pengerjaan *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan berupa peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah edukasi. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data karena data tidak berdistribusi secara normal. Berikut hasil analisis perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Perbedaan Rata-Rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max	p-value
Pre-test	38	5,39	1,603	1	8	0,001
Post-test	38	9,13	0,963	6	10	

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil terdapat perbedaan siginifikan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* antara sebelum dan sesudah edukasi kesehatan kehamilan kepada ibu hamil ($p \leq 0,05$). Apabila dilihat berdasarkan nilai rata-rata, sebelum edukasi diperoleh nilai 5,39 sedangkan setelah edukasi nilainya menjadi 9,13. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan berdasarkan skor rata-rata yaitu sebesar 69,27%. Artinya, pemberian edukasi bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait kesehatan kehamilan. Peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa metode yang dilakukan efektif dan peserta merasa antusias terhadap topik yang dibahas (Hanifah et al., 2024, 2025).

Penelitian sebelumnya di Puskesmas Tamalate yang melibatkan 78 ibu hamil menunjukkan ada pengaruh signifikan pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan (Ida & Afriani, 2021). Penelitian lain di wilayah kerja Puskesmas Rengasdengklok yang menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko kehamilan (Rosilawati & Khairiah, 2023). Begitupun dengan pengabdian lain yang menunjukkan bahwa edukasi berupa kelas ibu hamil mampu meningkatkan pengetahuan (Ijabah et al., 2024; Nur et al., 2022).

Meningkatnya pengetahuan membuat ibu dapat mengenali faktor risiko yang mengancam kehamilannya serta lebih waspada dan mampu mendeteksi secara dini bahaya komplikasi yang terjadi sehingga dapat segera dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat untuk mendapat pertolongan serta memilki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Selain itu, ibu juga mampu merencanakan dan mengambil keputusan mengenai persalinannya atau bahkan kehamilan berikutnya dengan baik (Rosilawati & Khairiah, 2023). Kemampuan ibu dalam merencanakan persalinan yang aman serta kesadaran untuk melakukan pemeriksaan rutin juga turut berkontribusi dalam pencegahan kematian yang seharusnya dapat dihindari. Pemeriksaan antenatal yang dilakukan sedini mungkin dan menghadiri seluruh kunjungan berguna untuk memastikan kesehatan ibu dan janin (Emeh et al., 2021).

Studi kasus kontrol di Peru yang melibatkan 49 kasus kematian ibu menemukan bahwa ketidakhadiran pasangan, riwayat anemia, keterlambatan lebih dari dua jam dalam mengakses perawatan medis, dan kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya seperti perdarahan vagina yang tidak dikenali dikaitkan dengan peningkatan risiko kematian ibu (Ybaseta-Medina et al., 2024). Berdasarkan faktor risiko tersebut, intervensi berupa edukasi kesehatan dapat menjadi upaya untuk

mempercepat pengurangan risiko kematian ibu (Solhi et al., 2019). Melalui edukasi kesehatan, ibu memiliki pengetahuan untuk mendeteksi secara dini kondisi yang membahayakan dan mengambil tindakan tepat, termasuk mengakses layanan medis dalam waktu yang kritis. Dengan demikian, pemberian edukasi kesehatan kepada ibu hamil menjadi komponen strategis dalam upaya penurunan AKI yang berbasis pada pemberdayaan individu.

Studi lainnya di Ethiopia Timur menemukan bahwa wanita yang meninggal lebih mungkin mengalami perdarahan postpartum, melahirkan melalui operasi caesar, dirawat di ICU, atau memiliki kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (Yuya et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa banyak kematian ibu terjadi akibat keterlambatan dalam pengenalan tanda bahaya dan pengambilan keputusan medis yang cepat dan tepat. Hal tersebut dapat terjadi karena keterbatasan informasi ataupun rendahnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan. Maka dari itu, edukasi kesehatan kehamilan menjadi sarana untuk membekali ibu dengan pengetahuan mengenai risiko dan langkah pencegahan yang tepat. Edukasi terkait persiapan persalinan dan kesiapsiagaan komplikasi memiliki peran penting dalam pengurangan risiko kematian ibu dan bayi baru lahir (Letose et al., 2020). Peningkatan pengetahuan pada ibu mendorong perilaku proaktif menjaga kehamilan sampai dengan persalinan sehingga akhirnya ikut berkontribusi dalam penurunan kematian ibu. Edukasi bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk mempercepat pencapaian target penurunan AKI.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi kesehatan kehamilan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan menjadi komponen strategis dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Dengan edukasi kesehatan, ibu mampu mendeteksi secara dini tanda bahaya kehamilan, mengambil keputusan tepat untuk mengakses layanan kesehatan, menjalani pemeriksaan rutin, merencanakan persalinan dengan baik, bahkan hingga kehamilan berikutnya. Pada kegiatan pengabdian ini, diperoleh hasil berupa peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah edukasi kesehatan kehamilan kepada ibu hamil. Terdapat peningkatan pengetahuan berdasarkan nilai rata-rata sebesar 69,27%. Artinya pemberian edukasi bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan. Oleh karena itu, disarankan agar program edukasi kesehatan kehamilan dilaksanakan secara berkala dan terstruktur. Pengembangan media edukasi seperti menggunakan video pendek atau booklet dapat dilakukan agar informasi semakin mudah diterima dan diingat oleh ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih pada para ibu hamil yang menjadi peserta kelas ibu hamil ini, para kader dan pihak puskesmas yang telah memberikan izin serta menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Alfarisi, B. I., Medina, H., Lubis, L., & Arbaningsih, S. R. (2024). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat. *Jurnal Implementa Husada*, *5*(3), 215–224.

Azamti, N. A., Nurkarinah, & Cahyono, W. (2023). Pengaruh Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Kesehatan Kehamilan pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang. *Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *9*(2), 216–224. https://doi.org/https://doi.org/10.47506/6t7nj346

Badan Pusat Statistik. (2023). Mortalitas Di Indonesia: Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. In *Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Badan Pusat Statistik. https://indonesia.unfpa.org/en/publications/mortalitas-di-indonesia-hasil-long-form-sensus-penduduk-2020

Einav, S., Weiniger, C. F., & Landau, R. (2020). Principles and Practice of Critical Care. In *Springer Nature Switzerland*. Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1136/bmj.316.7137.1101

El-shrqawy, E. H., Elnemer, A., & Mohamed Elsayed, H. (2024). Effect of antenatal education on pregnant women`s knowledge, attitude and preferences of delivery mode. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *24*(1), 1–11. https://doi.org/10.1186/s12884-024-06922-0

Emeh, A. N., Atem, A. N., Humphrey, A. A., Gilbert, T. N., & Landis, F. C. (2021). Antenatal care and determinants of obstetric danger signs awareness of immediate postpartum women at buea regional hospital, Cameroon. *Pan African Medical Journal*, *38*(247), 1–12. https://doi.org/10.11604/pamj.2021.38.247.20977

Enggar, Rosiyana, N. M., Tumani, Y. K., Lestari, S., & Anggraeny, N. L. A. (2025). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Kesehatan Melalui Kelas Ibu Hamil di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Meambo*, *4*(1), 103–109. https://doi.org/https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.120

Gamberini, C., Angeli, F., & Ambrosino, E. (2022). Exploring solutions to improve antenatal care in resource-limited settings: an expert consultation. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *22*(1), 1–11. https://doi.org/10.1186/s12884-022-04778-w

Gebremichael, M. A., & Lema, T. B. (2023). Prevalence and Predictors of Knowledge and Attitude on Optimal Nutrition and Health Among Pregnant Women in Their First Trimester of Pregnancy. *International Journal of Women's Health*, *15*(September), 1383–1395. https://doi.org/10.2147/IJWH.S415615

Hanifah, L., Riyanti, F. D., Amanda, S., Lestari, M. R., & Andriana, B. (2024). Meningkatkan Kesadaran Remaja: Edukasi Toxic Relationship Dan Body Image Untuk Kesehatan Reproduksi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *8*(2), 1762–1769. https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21275

Hanifah, L., Suratmini, D., Ammar, I., & Fatimah, K. S. (2025). Pentahelix Sigap Sehati II: Edukasi Pencegahan Anemia dan Skrining Kesehatan pada Siswa di Kota Depok. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *9*(1), 1252–1263. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v9i1.28285

Ida, A. S., & Afriani. (2021). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap

Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(2), 345–350.

Ijabah, N., Septrian, D., Malika, Rizki, N., Pribadi, T., & Fauzan, A. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Prenatal Melalui Kelas Ibu Hamil di Desa Jojogan Pemalang. *BAKTI UPP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 145–152.

Ilmiyani, S. N., Yusuf, N. N., & Susilamayanti, D. (2021). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Kehamilan di UPTD Puskesmas Bagu. *Jurnal Medika Hutama*, *02*(02), 782–789. https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/171

Jasmani. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Hipertensi pada Masa Kehamilan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara (JIKKN)*, *1*(2), 73–79.

Letose, F., Admassu, B., & Tura, G. (2020). Birth preparedness, complication readiness and associated factors among pregnant women in Agnuak zone, Southwest Ethiopia: A community based comparative cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *20*(1), 1–15. https://doi.org/10.1186/s12884-020-2766-9

Masoi, T. J., & Kibusi, S. M. (2019). Improving pregnant women's knowledge on danger signs and birth preparedness practices using an interactive mobile messaging alert system in Dodoma region, Tanzania: a controlled quasi experimental study. *Reproductive Health*, *16*(1), 1–10. https://doi.org/10.1186/s12978-019-0838-y

Nur, A., Saide, R., & Ramli, T. U. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(3), 191–198. https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i3.2058

Polat, I., & Arslanoglu, T. (2025). Evaluating Maternal Healthcare Quality Through the Lens of Maternal near Miss : A Retrospective Analysis from a High-Volume Tertiary Center. *Medicina*, *61*(1485), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/medicina61081485

Retnaningtyas, E., Siwi, R. P. Y., Wulandari, A., Qoriah, H., Rizka, D., Qori, R., Sabdo, M., & Malo, S. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut di Posyandu Sampar. *ADIMAS: ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 25–30. https://doi.org/10.34306/adimas.v2i2.553

Rosilawati, R., & Khairiah, R. (2023). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Resiko Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Rengasdengklok. *Journal of Midwifery*, *11*(2), 201–206.

Saturno-Hernández, P. J., Martínez-Nicolás, I., Moreno-Zegbe, E., Fernández-Elorriaga, M., & Poblano-Verástegui, O. (2019). Indicators for monitoring maternal and neonatal quality care: A systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *19*(1), 1–11. https://doi.org/10.1186/s12884-019-2173-2

Solhi, M., Abbasi, K., Azar, F. E. F., & Hosseini, A. (2019). Effect of health literacy education on self-care in pregnant women: A randomized controlled clinical trial. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, *7*(1), 2–12. https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2019.40841.2

Syairaji, M., Nurdiati, D. S., Wiratama, B. S., Prüst, Z. D., Bloemenkamp, K. W. M., & Verschueren, K. J. C. (2024). Trends and causes of maternal mortality in Indonesia: a systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *24*(1), 1–14. https://doi.org/10.1186/s12884-024-06687-6

United Nations. (2022). *Sustainable Development Goal 3: Targets and Indicators*. Department of Economic and Social Affairs. https://sdgs.un.org/goals/goal3#targets_and_indicators

WHO. (2025). *Maternal Mortality*. https://www.who.int/news-room/fact-

sheets/detail/maternal-mortality

Wulandari, R. D., Laksono, A. D., & Rohmah, N. (2021). Urban-rural disparities of antenatal care in South East Asia: a case study in the Philippines and Indonesia. *BMC Public Health*, *21*(1), 1–9. https://doi.org/10.1186/s12889-021-11318-2

Ybaseta-Medina, J., Ybaseta-Soto, M., Oscco-Torres, O., Aquije-Paredes, C., & Vera-Cáceres, C. (2024). Factors associated with maternal mortality in Ica, Peru: A matched case-control study. *Medwave*, *24*(11), 1–14. https://doi.org/10.5867/medwave.2024.11.2961

Yunitasari, E., Matos, F., Zulkarnain, H., Kumalasari, D. I., Kusumaningrum, T., Putri, T. E., Yusuf, A., & Astuti, N. P. (2023). Pregnant woman awareness of obstetric danger signs in developing country: systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *23*(1), 1–24. https://doi.org/10.1186/s12884-023-05674-7

Yuya, M., Tura, A. K., Girma, S., Ahmed, R., Knight, M., & van den Akker, T. (2024). Factors associated with maternal mortality in eastern Ethiopia: A multicenter case–control study. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, *169*(2), 630–638. https://doi.org/10.1002/ijgo.16069